

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*) DI
NDAYU PARK PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2
KARANGMALANG SRAGEN TAHUN AJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

NIKEN MUTIARA DEWI
A. 310 050 196

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari Proses Belajar Mengajar (PBM). Keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, maupun kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam PBM adalah pihak guru. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan, kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Selain proses belajar, bahan ajar atau mata pelajaran juga sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Terdapat bermacam-macam mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) siswa dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia, (2) dapat membina persatuan dan kesatuan bangsa, (3) meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (4) pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia, dan (5) sebagai sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia untuk berbagai keperluan. Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil dalam berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam hal ini pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di SMP berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa agar lebih meningkat lagi.

Menurut Hadriana (2008: 148) menulis adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam rangkaian-rangkaian kalimat berdasarkan data yang didapat,

sehingga terbentuk sebuah paragraf. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa.

Tujuan utama menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, termasuk para siswa di sekolah tak terkecuali siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen.

Jika dilihat dari kondisi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen terkait dengan pembelajaran menulis saat ini dirasa masih kurang kondusif. Sangat terlihat bahwa siswa kurang antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis. Siswa sering menggunakan imajinasi atau hanya membayangkan obyek yang akan dijadikan sumber tulisan, padahal cara tersebut masih terkesan kurang menyenangkan bagi siswa, serta kurang mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa.

Pengajaran menulis itu sendiri dibagi menjadi menjadi empat jenis yaitu narasi, diskripsi, eksposisi, dan argumentasi. *Narasi* merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya. Sedangkan *deskripsi* merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan panca indera dan seolah-olah melihat sendiri kejadian tersebut.

Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi tentang sesuatu sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. *Argumentasi* merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis, Gorys Keraf (2001: 137-139). Kajian yang akan di bahas dalam penelitian ini ialah mengenai menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi yang sekarang ini dipakai masih sangat dominan yaitu dengan menggunakan cara-cara konvensional, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa di kelas karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga siswa tampak bosan dan enggan belajar. Dengan adanya pembaharuan dan pengembangan strategi pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia sekaligus siswa lebih aktif dalam belajar.

Demikian pula dengan pembelajaran menulis deskripsi pada siswa SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen kelas VII A masih mengalami berbagai masalah. Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, misalnya dapat dilihat dari tugas karangan siswa. Pada umumnya siswa belum maksimal menceritakan secara runtut mengenai rangkaian peristiwa yang terjadi.

Melihat kenyataan sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen termasuk minim. Dari hasil tulisan mereka ide atau gagasan masih meloncat-loncat. Siswa memang secara umum mampu menulis, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum memiliki urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Akibat nilai keterampilan menulis deskripsi siswa SMP kelas VII A masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk pelajaran menulis deskripsi yang hanya mencapai angka 4,0 (standar ketuntasan belajar minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Karangmalang adalah 6,5)

Bertolak dari permasalahan yang ada, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen merasa sangat perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran guru. Dalam hal ini, diterapkan pendekatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Study*). Pendekatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor study*) adalah pendekatan guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrapkan siswa dengan lingkungannya (Chabibah Umi, 2009). Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Adapun alasan pemilihan metode tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut ini. *Pertama*, model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar sekolah sebagai sumber belajar dan sarana belajar. *Kedua*, pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) sangat efektif diterapkan di SMP Negeri 2 Karangmalang Sragen karena selain lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa, tempat pelaksanaan penelitian di Outbond Ndayu Park sangat tepat untuk meningkatkan kualitas menulis deskripsi. *Ketiga*, apabila siswa diajak belajar di luar kelas, siswa dapat melihat secara nyata melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dengan demikian, siswa dapat melukiskan penggambaran suatu objek secara lebih jelas dan terperinci. *Keempat*, dengan menggali sumber belajar yang ada di luar kelas dalam setiap pembelajaran, secara tidak langsung guru telah mendekatkan siswa dengan lingkungannya sehingga siswa merasa dekat dan akrab dengan lingkungan luar sekolah, baik yang berada di sekitar sekolah maupun yang jauh dari sekolahnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, di bawah ini disajikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu;

1. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran menulis siswa kelas VII SMP N 2 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dapat meningkatkan menulis siswa kelas VII SMP N 2 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan keberhasilan proses pembelajaran menulis dengan penerapan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) pada siswa kelas VII SMP N 2 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis dengan penerapan pendekatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) pada siswa kelas VII SMP N 2 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran yang mendukung teori CTL (Contextual Teaching and Learning).

- b. Mendapatkan fakta bahwa ada pembelajaran menulis yang menerapkan pendekatan pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*) pada siswa SMP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melakukan kegiatan menulis.
- 2) Meningkatkan daya imajinasi siswa .
- 3) Menambah kosakata dan mengetahui objek secara nyata.

b. Bagi guru

- 1) Mengurangi pembelajaran yang bersifat konvensional.
- 2) Mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis.
- 3) Sebagai alternatif untuk mengembangkan pendekatan pengajaran bahasa.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan mendapatkan pengalaman.
- 2) Mendapatkan fakta ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*).